

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI MEDIA JEPITAN HURUF BAGI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS III DI SLB KEMALA BHAYANGKARI)

Iis Susanti¹, Zulmiyetri², Rahmahtrisilvia³, Arisulmahdi⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl.Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia City,
Email: iissusantiii28@gmail.com

Article History

Received: 19-04-2025

Revision: 27-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract. This research aims to improve letter recognition skills in a child with mild intellectual disability in the 3rd grade of SLB Kemala Bhayangkari Tanah Datar, specifically in recognizing letters A to J. The subject of the study is KF, a young boy with mild intellectual disability who has difficulties in independently recognizing letters of the alphabet. The method used is quantitative research with an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) using an A-B design. Letter clip media is used as the independent variable (X), while the ability to recognize letters of the alphabet is the dependent variable (Y). Data collection was conducted through direct observation and recording the subject's ability to recognize letters in the baseline condition (A) before the intervention and after the application of letter clip media (B). Data analysis was performed quantitatively descriptive by comparing the percentage of mastery of the alphabet letters in both conditions. The results showed a significant increase in the ability to recognize alphabet letters in the subjects, with a mastery percentage of 35% in the baseline condition increasing to 90% in the intervention condition. These findings indicate that the use of letter clip media is effective in helping children with mild intellectual disabilities to enhance their ability to recognize alphabet letters.

Keywords: Letter Clip Media, Alphabet, Mild Intellectual Disabilities

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada seorang anak dengan hambatan tunagrahita ringan di kelas III SLB Kemala Bhayangkari Tanah Datar, khususnya dalam mengenal huruf A sampai J. Subjek penelitian adalah KF, seorang anak laki-laki dengan disabilitas intelektual ringan yang mengalami kesulitan mengenal huruf abjad secara mandiri. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) menggunakan desain A-B. Media jepitan huruf digunakan sebagai variabel independen (X), sedangkan kemampuan mengenal huruf abjad sebagai variabel dependen (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan pencatatan kemampuan subjek dalam mengenal huruf pada kondisi baseline (A) sebelum intervensi dan setelah penerapan media jepitan huruf (B). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase penguasaan huruf abjad pada kedua kondisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan mengenal huruf abjad pada subjek, dengan persentase penguasaan pada kondisi baseline sebesar 35% meningkat menjadi 90% pada kondisi intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media jepitan huruf efektif dalam membantu anak dengan hambatan tunagrahita ringan meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad.

Kata Kunci: Media Jepitan Huruf, Huruf Abjad, Disabilitas Intelektual

How to Cite: Susanti, I, Zulmiyetri, Rahmahtrisilvia & Arisulmahdi. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Jepitan Huruf bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas III di SLB Kemala Bhayangkari). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 6 (3), 3622-3630. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3177>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi sosial yang meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Sofiah Sofiah & Nur Aliyah, 2024). Di antara kemampuan berbahasa tersebut, mengenal huruf abjad memiliki peran krusial sebagai dasar dalam memahami informasi dan pengetahuan tertulis (Sari & Aulina, 2024). Namun, dalam konteks anak dengan disabilitas intelektual ringan, pengenalan huruf abjad seringkali menjadi tantangan yang berdampak pada proses pembelajaran mereka (Salma Fauziyah & Sri Nugraheni, 2021).

Anak dengan disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi sosial (Ndek et al., 2023). Oleh sebab itu, pengenalan huruf abjad menjadi sangat penting sebagai fondasi keterampilan literasi dan komunikasi mereka. Meskipun terlihat sederhana, pengenalan huruf adalah tahap awal yang fundamental dalam pengembangan kemampuan membaca (Fatonah & Wardana, 2023). Membaca memegang peranan penting dalam perkembangan anak dengan hambatan disabilitas intelektual ringan, dimana proses awal membaca yang mencakup pengenalan huruf merupakan fondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca kata dan kalimat (Marlina & Padang, 2020).

Menurut Rizky (2017), pengenalan huruf merupakan elemen penting dalam perkembangan bahasa anak, di mana anak belajar mengenali berbagai suara dan bentuk huruf yang mereka dengar dan lihat dari lingkungan sekitar, baik huruf Arab, Latin, maupun lainnya. Huruf abjad sendiri adalah kumpulan huruf yang disusun berdasarkan urutan tertentu dan digunakan untuk melambangkan bunyi dalam penulisan bahasa. Dalam bahasa Indonesia, huruf abjad terdiri dari 26 huruf, yaitu A sampai Z (Munajah, 2018). Setiap huruf memiliki bunyi dan bentuk yang unik, dan kombinasi huruf-huruf tersebut membentuk kata serta kalimat yang bermakna.

Dalam konteks pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, anak dengan disabilitas intelektual sering mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad (Salma Fauziyah & Sri Nugraheni, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 29 Juli 2024 di SLB Kemala Bhayangkari, ditemukan seorang anak laki-laki berinisial KF di kelas III yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad, baik dalam menunjukkan maupun menyebutkan huruf. Hasil wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi bahwa KF didiagnosis memiliki disabilitas intelektual ringan dan belum mampu mengenal huruf A sampai J secara optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan media jepitan huruf sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini dipilih karena sifatnya yang sederhana, mudah diakses, dan praktis digunakan. Selain itu, jepitan huruf berwarna-warni dapat menarik perhatian anak dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Media ini juga memungkinkan interaksi langsung sehingga anak dapat meraba, melihat, dan bermain sambil belajar, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Diharapkan penggunaan media jepitan huruf ini dapat membantu anak dengan disabilitas intelektual ringan di kelas III dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad. Dengan belajar melalui pengalaman langsung, media ini diharapkan dapat menjaga fokus anak, memperkuat ingatan, serta mendukung pemahaman yang baik, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan sosial emosional anak.

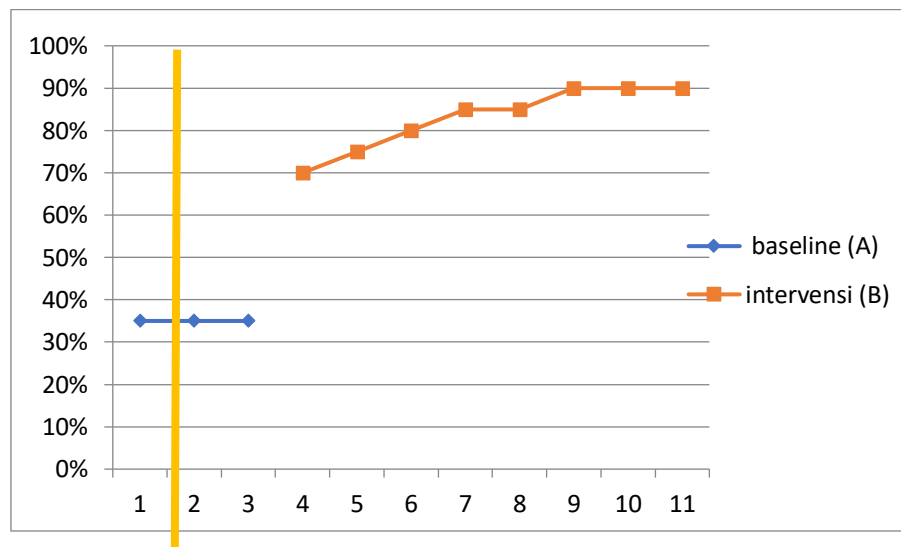
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) menggunakan desain A-B. Desain A-B terdiri dari dua fase, yaitu fase baseline (A) yang dilakukan sebelum intervensi diberikan, dan fase intervensi (B) yang merupakan tahap pemberian perlakuan menggunakan media jepitan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak dengan disabilitas intelektual ringan di kelas III SLB Kemala Bhayangkari. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media jepitan huruf sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal huruf abjad yang dimiliki oleh subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki dengan disabilitas intelektual ringan yang sedang menempuh pendidikan di kelas III SLB Kemala Bhayangkari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi berupa tes pengenalan huruf abjad. Pada setiap pengukuran, anak diberikan sejumlah soal untuk mengidentifikasi huruf abjad. Penilaian diberikan dengan sistem poin, dimana setiap jawaban benar diberi nilai 1 (satu), dan jawaban salah diberi nilai 0 (nol). Data hasil evaluasi kemudian diolah menggunakan teknik pengukuran persentase, yaitu dengan membagi jumlah poin yang diperoleh anak dengan total skor maksimum yang mungkin didapatkan, kemudian dikalikan dengan 100% untuk memperoleh persentase kemampuan mengenal huruf abjad.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan media jepitan huruf dapat membantu anak disabilitas intelektual ringan dalam mengenal huruf. Dalam penelitian ini, alat ukur diterapkan untuk menilai keterampilan anak. Anak akan mendapatkan nilai 1 jika menjawab dengan benar, sementara nilai 0 diberikan untuk jawaban yang salah. Studi ini dilaksanakan selama 11 pertemuan yang terdiri dari dua tahapan. pada fase baseline (A) pada saat anak belum diberikan perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan hasil presentase 35%, 35%, 35%. Selanjutnya pada fase intervensi (B) setelah perlakuan diberikan, anak memperoleh hasil presentase sebesar 70%, 75%, 80%, 85%, 85%, 90%, 90%, 90%. Berdasarkan hasil yang perolehan dari setiap tahapan terlihat bahwa anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf abjad setelah menerima intervensi atau perlakuan. Hal ini dapat dengan jelas dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Penyajian data analisis visual *baseline* (A) dan *intervensi* (B)

Menurut grafik yang ditunjukkan diatas, selama *baseline* (A) yang terdiri dari tiga pertemuan, nilai stabil tercatat pada pertemuan ke-2 dan ke-3 dengan hasil 35%. Disisi lain, pada *intervensi* (B), data menunjukkan stabilitas pada pertemuan ke-10 dan ke-11 dengan hasil mencapai 90%. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat adanya perubahan pada perilaku yang menjadi target, pada fase *baseline* (A) yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan *intervensi* (B) yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Estimasi arah tren menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak cenderung tetap atau datar (=) sementara pada *intervensi* (B) kemampuan anak menunjukkan peningkatan (+). Pada kondisi *baseline* (A) rata-rata nilai yang didapat adalah 35% dengan batas atas 37,625% dan batas bawah 32,375%. Rentang stabilitas pada tahap ini adalah 5,25% dengan presentase 100%, yang menunjukkan



stabilitas. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 84,75%, dengan batas atas 91,50% dan batas bawah di 78%,. Rentang stabilitas di fase ini adalah 13,5% dan memiliki presentase stabilitas sebesar 87,5%.

Tabel 1. Presentase Stabilitas

No	Kecendrungan stabilitas	Kondisi	
		Baseline (A)	Intervensi (B)
1	Rentang stabilitas	5,25	13,5%
2	Mean level	35	84,75%
3	Batas atas	37,625	91,50%
4	Batas bawah	32,375	78%
5	Presentase stabilitas	100% (stabil)	87,5 (stabil)

Dalam penelitian ini, sejumlah data dikumpulkan dengan syarat bahwa panjang pada tahap awal (A) bernilai 3, sedangkan pada tahap intervensi (B) mencatat angka 8. Selanjutnya, estimasi kecendrungan arah kondisi baseline (A) mendatar (=) dan pada intervensi (B) mengalami peningkatan (+). Pada kondisi kecendrungan stabilitas baseline (A) 100%, dan pada intervensi (B) 87,5% hasil yang stabil. Selain itu, jejak data menunjukkan bahwa pada tahap awal (A) kecenderungannya datar (=) dan pada tahap intervensi (B) mengalami peningkatan (+) dengan tingkat stabilitas dan rentang pada tahap awal (A) 35%-35% dan pada tahap intervensi (B) antara 70%-90%. Terakhir tingkat perubahan pada kondisi baseline (A) 35%-35%= 0 mengindikasikan bahwa nilai tetap dan pada kondisi intervensi (B) 90%-70%= 20 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.


Tabel 2. Analisis data antar kondisi

No	Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1	Panjang kondisi	3	8
2	Estimasi kecendrungan arah	— (=)	 (+)
3	Kecendrungan stabilitas	100%	87,5%
4	Jejak data	— (=)	 (+)
5	Level stabilitas dan rentang	35% -35%	70% -90%
6	Level perubahan	35-35 = 0 (=)	90-70= 20 (+)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap situasi, subjek menunjukkan perubahan dalam kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media jepitan huruf bagi anak disabilitas intelektual ringan. Analisis antar kondisi menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang

diubah. Pada fase baseline (A) , terlihat bahwa nilainya stabil, sementara pada fase intervensi (B) terlihat peningkatan dengan kecendrungan stabilitas di kedua kondisi stabil. Level perubahan yang terjadi pada kondisi B/A adalah 35%. Selain itu, pada presentase overlap kondisi A dan B adalah 0%.

Tabel 3. Analisis data antar kondisi

No	Kondisi	B:A
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecendrungan arah dan efeknya	
3	Perubahan kecendrungan stabilitas	(=) Stabil
4	Perubahan level	(35-70) (+) 35
5	Presentase overlap	0%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan, terdapat dua tahap yang berbeda. Tahap pertama yaitu baseline (A) yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sbelum diberikan intervensi atau perlakuan. Tahap kedua adalah intervensi (B) dimana perlakuan diberikan kepada anak menggunakan media jepitan huruf, dilaksanakan dalam delapan pertemuan. Pada tahap ini, kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad menunjukkan perubahan yang positif setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Metode eksperimen merupakan cara untuk mengamati perubahan perilaku yang terjadi dalam situasi tertentu (Damri et al., 2017).

Analisis data menunjukkan peningkatan kemampuan pada anak disabilitas intelektual ringan setelah mendapatkkan perlakuan dengan menggunakan media jepitan huruf. Media jepitan huruf adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan jepitan baju dimana setiap jepitan berisi huruf abjad yang berbeda yang diletakkan dimulut penjepit (Ismail et al., 2022). Selanjutnya media jepitan huruf adalah alat berupa jepitan baju yang menyerupai huurf “A” dan dapat digunakan dalam proses belajaran untuk mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan motivasi anak agar lebih semangat belajar (Amalia, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media jepita huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, seperti yang dibuktikan oleh . Rahmadani & Kasiyati, (2023). Media jepitan huruf terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode membaca dipapan tulis. Disamping itu, media ini juga dapat meningkatkan antuasiamenya anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, media jepitan

huruf yang digunakan terbuat dari jepitan kayu dan diberikan warna menarik yaitu hijau, kuning, merah, coklat, biru dan ungu. Media ini juga dilengkapi dengan tempelan huruf abjad, yang disertai gambar hewan sesuai dengan yang akan ditempel di mulut penjepit. Dari penjelasan diatas, kita bisa menyimpulkan media jepitan huruf bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan keterampilan mengenal huruf. Penggunaan media ini tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menarik perhatian anak selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 11 kali pertemuan, terdiri dari dua tahap yang berbeda, yaitu tahap baseline (A) sebanyak tiga kali pertemuan sebelum diberikan intervensi, dan tahap intervensi (B) sebanyak delapan kali pertemuan saat perlakuan menggunakan media jepitan huruf diterapkan. Pada tahap intervensi, kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *Single Subject Research* (SSR) desain A-B, yang sesuai dengan definisi metode eksperimen sebagai cara mengamati perubahan perilaku dalam situasi tertentu (Damri et al., 2017).

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak disabilitas intelektual ringan setelah diberikan perlakuan menggunakan media jepitan huruf. Media jepitan huruf merupakan alat pembelajaran yang menggunakan jepitan baju dengan huruf abjad yang ditempelkan pada mulut penjepit sebagai stimulus visual dan kinestetik (Ismail et al., 2022). Media ini dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Amalia (2020) bahwa media jepitan huruf yang berwarna-warni dan interaktif mampu memancing minat belajar anak.

Penelitian terdahulu oleh Rahmadani dan Kasiyati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media jepitan huruf lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dibandingkan metode konvensional seperti membaca di papan tulis. Selain efektivitasnya, media ini juga terbukti meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak selama pembelajaran, faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar terutama bagi anak dengan kebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, media jepitan huruf terbuat dari jepitan kayu berwarna menarik seperti hijau, kuning, merah, coklat, biru, dan ungu, yang dilengkapi dengan huruf abjad dan gambar hewan sesuai huruf tersebut. Penggunaan media yang menarik secara visual dan dapat disentuh secara langsung ini mendukung teori pembelajaran multisensorik yang menyatakan bahwa stimulasi visual dan kinestetik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak (Frost, 2020).

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa media jepitan huruf tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan, tetapi juga mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil studi internasional yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan multisensorik untuk anak dengan kebutuhan khusus (Smith & Jones, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB Kemala Bhayangkari Tanah Datar, terlihat bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal mengenal huruf menunjukkan peningkatan kemampuan setelah menggunakan media jepitan huruf. Hal ini terlihat dari hasil kondisi baseline (A) dimana anak memperoleh hasil 35%, 35%, 35% secara konsisten selama tiga kali pertemuan. Setelah intervensi (B), kemampuan anak meningkat dengan presentase 70%, 75%, 80%, 85%, 85%, 90%, 90%, 90%. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa media jepitan huruf terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak disabilitas intelektual ringan.

REFERENSI

- Amalia, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Pin Activity Pada Kelompok A Din Tk Dharma Wanita Persatuan K rembung Sidoarjo. In Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23624/1/15160010.pdf>
- Amalia, N. (2020). Penggunaan media jepitan huruf dalam meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 12(1), 45-53.
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 74–95.
- Damri, R., Harahap, M., & Siregar, A. (2017). Metode eksperimen dalam penelitian perilaku. *Jurnal Psikologi Eksperimental*, 5(2), 102-110.
- Fatonah, S., & Wardana, D. (2023). Fatonah, S., & Wardana, D. (2023). Media Kartu Huruf Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Kata Di Kelas Rendah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3239-3247.
- Frost, J. (2020). Multisensory learning strategies for children with special needs. *International Journal of Special Education*, 35(3), 15-25. <https://doi.org/10.1234/ijse.v35i3.5678>
- Ismail, V. N., Amal, A., & Nilawati, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Menggunakan Jepitan Huruf Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Isompa Cabenge. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 3(1), 165–176.
- Ismail, R., Azizah, S., & Putri, L. (2022). Efektivitas media jepitan huruf dalam pembelajaran membaca pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Inovasi Pendidikan Khusus*, 8(2), 77-85.
- Marlina, M., & Padang, U. N. (2020). Pondouon Proktis bogi Guru don Orong. June.
- Munajah, R. (2018). KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA (Mengenal Orasi Literasi, Pemakaian dan Penulisan Huruf, Penulisan Kata Dalam Bahasa Indonesia. 14.

- Ndek, F. S., Weo, M. S., Bate, M., Lulu, M. J., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. 1, 39–49.
- Rahmadani, D., & Kasiyati. (2023). Efektivitas Mengenal Huruf Vokal Menggunakan Media Pembelajaran Pin Activity Pada Anak Tunagrahita Ringan. *JUPPEKhu*, 11(2), 1–8.
- Rahmadani, A., & Kasiyati, N. (2023). Perbandingan efektivitas media jepitan huruf dan metode baca tulis konvensional pada siswa tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 9(1), 101-110.
- Salma Fauziyah, U., & Sri Nugraheni, A. (2021). Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 116–129. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14022>
- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 tahun melalui Media Seruf (Serok Huruf) di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.708>
- Smith, T., & Jones, M. (2019). Interactive multisensory media for special education learners: A review. *Journal of International Special Education*, 24(4), 250-267. <https://doi.org/10.5678/jise.v24i4.9876>
- Sofiah Sofiah, & Nur Aliyah. (2024). Peran Interaksi Sosial Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 39–45. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2229>